

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan *coronavirus* yang menyebabkan penyakit *Covid-19*. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia *Covid-19* menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan *MERS-CoV* dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan *SARS-CoV2*.

Sejak pertama kali virus ini terdeteksi di Wuhan, China, pada Desember 2019, wabah ini telah berkembang sangat cepat. WHO lalu melabeli wabah virus corona *Covid-19* ini sebagai pandemi global. Gejala khas corona *Covid-19* sendiri termasuk demam, batuk, kesulitan bernapas, nyeri otot hingga kelelahan. Pada kasus yang lebih parah, virus ini bisa menyebabkan pneumonia berat, sindrom gangguan pernapasan akut, sepsis dan syok septik. Kabar baiknya, 80 persen orang dengan positif corona *Covid-19* ini berhasil pulih dan hanya 6 persen yang mengalami penyakit kritis. Meski begitu, hingga kini jumlah orang yang terinfeksi virus corona *Covid-19* ini masih meningkat setiap hari. Kita bisa mengurangi penyebarannya dengan mengikuti pedoman para ahli kesehatan, yakni tetap berada di dalam rumah dan menjaga jarak sosial. (Herliandry & Suban, 2020).

Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan *Covid-19*. Penularan *Covid-19* sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau *Covid-19* ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran *Covid-19* berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona. *Covid-19* telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pengertian karantina menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan

Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan *Covid-19*. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal.

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai Kemendikbud, langsung merespon dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Dengan isian antara lain kaitan dengan protokol dan prosedur keamanan saat sekolah kembali buka, seperti ringkasannya sebagai berikut:

- 1) Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
- 2) Kebersihan dan sterilisasi sarana-prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.
- 3) Pemantauan secara rutin kondisi kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitan dengan gejala corona.
- 4) Penyediaan fasilitas pencuci tangan menggunakan sabun oleh pihak sekolah wajib diberikan.
- 5) Menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak dan etika batuk dan bersin yang benar.
- 6) Pembuatan Nara hubung oleh sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah.

Keputusan Surat Edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud tersebut akan menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan menuju *new normal*, baik itu dalam pengelolaan sekolah maupun peserta didik. Maka dari itu kegiatan proses belajar mengajar jika dilaksanakan

secara normal dapat menimbulkan tertular nya penyakit *covid-19* termasuk pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satu mata pelajaran di sekolah.

Menurut Suherman, dkk. (2018) “Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif” (hlm. 37). Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa seperti proses pembelajaran menggunakan PAIKEMGEMBROT (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Gembira dan Berbobot. Menurut Hartono, dkk (2012) “PAIKEM merupakan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalaman itu dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran dan pengalaman. Hasil belajar kemudian akan melekat, dan tentu saja dalam proses seperti peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif”. (hlm.71). Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Menurut Supriyadi (2018) “Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dan sedikit teori dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan” (hlm. 7). Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada siswa kelas XI SMAS KH. Z Musthafa Tasikamalaya memiliki keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pembelajaran yang tidak menyenangkan, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi *covid-19*.

Jika stres dialami siswa maka dapat berpengaruh pada fisik dan aspek aspek psikologinya yang akan mengakibatkan terganggunya proses belajar. Stres yang tidak dapat dikelola secara baik dapat menyebabkan kejenuhan. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SMAS KH. Z Musthafa

Tasikmalaya diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana secara normal dan kondusif. Pada pembelajaran daring peserta didik menjadi kurang aktif karena siswa tidak dapat melakukan gerakan secara eksklusif, waktu yang terbatas lalu sarana dan prasarana yang kurang memadai atau dimiliki setiap siswa di tempat tinggalnya kemudian siswa tidak bisa menyampaikan pendapat secara maksimal jika tidak paham dengan materi yang di sampaikan, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan terkesan menjenuhkan. Faktor kejenuhan dapat berpengaruh pada minat belajar siswa yang harus diketahui oleh seorang pengajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian ilmiah untuk mengungkap tingkat kejenuhan siswa selama proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19*. Karena dengan tahu tingkat kejenuhan siswa, maka upaya mengurangi tingkat kejenuhan bisa dilakukan secara tepat. Berdasarkan uraian dan kenyataan tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian di sekolah SMAS KH. Z Musthafa Tasikmalaya dengan judul “Tingkat kejenuhan siswa pada mata pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi *covid-19* dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: ”Bagaimana tingkat kejenuhan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa”.

## **1.3 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran kata atau istilah-istilah tersebut, penulis uraikan sebagai berikut:

- 1) Kejuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) artinya jemu atau bosan. Kejuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kejuhan siswa dalam belajar di masa pandemi *covid-19*.
- 2) Belajar menurut Pratiwi (2013) “Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan pada dirinya yang meliputi beberapa aspek, seperti: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor” (hlm. 15). Dalam penelitian ini belajar yang dimaksud adalah di masa pandemi *covid-19* yang merubah proses pembelajaran dari luring ke daring.
- 3) Pendidikan Jasmani menurut Pratiwi (2013) “Merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan pesan pribadi yang menyenangkan” (hlm. 2). Jadi dalam penelitian ini Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah proses pembelajaran yang sangat kompleks karena melalui aktivitas kebugaran jasmani selain itu juga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif nya tetapi kurang maksimal karena menggunakan daring.
- 4) Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) artinya “Wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas”. Jadi pandemi yang dimaksud adalah sebuah wabah yang menyerang daerah geografis yang luas dan dimana-mana seperti yang dialami sekarang ini yaitu virus *covid-19* yang membuat proses pembelajaran berubah menjadi daring.
- 5) Pembelajaran Jarak Jauh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) adalah cara belajar-mengajar yang menggunakan media televisi, radio kaset, modul dan sebagainya, pengajar dan pelajar tidak bertatap muka langsung. Maka dari itu, dalam penelitian ini sekolah SMAS KH. Z Musthafa Tasikmalaya menggunakan pembelajaran daring.
- 6) Hasil Belajar menurut Jihad dan Haris “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif,

afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.” (hlm. 14). Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kompetensi dasar siswa kelas XI SMAS KH. Z. Musthafa Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kejenuhan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di masa pandemi *covid-19* dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### 1) Teoritis

- a) Dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk mengurangi tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi dan mengevaluasi untuk perbaikan di masa era normal baru.
- b) Menambah wawasan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2) Praktis

##### a) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kejenuhan belajar di masa pandemi.

##### b) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melaksanakan evaluasi agar berkurangnya tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi.

##### c) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

d) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu, khususnya pembelajaran di masa pandemi.

e) Bagi konselor sekolah

Konselor di sekolah dapat mengetahui tingkat kejenuhan siswa dalam belajar pembelajaran PJOK sehingga mampu membantu siswa yang tingkat kejenuhan belajarnya tinggi, sehingga dapat mengurangi dan kembali berprestasi dalam belajar